

**PERILAKU PERAWATAN KAKI PADA PASIEN DIABETES MELITUS
FOOT CARE BEHAVIOR IN DIABETES MELLITUS PATIENTS**

Dhesinta Suryandari, Anita Joeliantina
Program Studi D3 Keperawatan Soetomo Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email korespondensi: anita@poltekkesdepkes-sby.ac.id

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin. Dampak diabetes melitus dengan komplikasi kronis jaringan perifer kaki adalah kaki diabetik Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan tindakan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 27 pasien di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya pada bulan Februari – April Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner sesuai pernyataan subyektif responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar memiliki sikap positif (78%), dan sebagian besar memiliki tindakan melakukan (56%) dalam perawatan kaki diabetik, mengenali tanda ulkus diabetik, dan melakukan senam diabetik. Petugas pelayanan kesehatan diharapkan tetap melaksanakan program pendidikan kesehatan mengenai perawatan kaki pada pasien diabetes melitus untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga dapat melakukan perawatan kaki yang baik, mengenali tanda ulkus diabetik, serta melakukan senam kaki diabetik secara rutin

Kata kunci: diabetes melitus, perawatan kaki

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a metabolic disease with characteristic hyperglycemia that occurs due to abnormal insulin secretion. The impact of diabetes mellitus with chronic complications of peripheral foot tissue is diabetic foot The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes, and actions of foot care in patients with diabetes mellitus in the work area of Tanah Kali Kedinding Health Center Surabaya. This type of research is descriptive research. Data collection uses simple random sampling technique with a sample of 27 patients. This research was conducted by filling out the questionnaire sheets according to the respondents' subjective statements. The results showed that most (52%) had sufficient knowledge, most had a positive attitude (78%), and most had actions (56%) in diabetic foot care, recognized diabetic ulcer signs, and performed diabetic exercise. Health care workers are expected to continue to implement health education programs regarding foot care in patients with diabetes mellitus to improve their knowledge, attitudes and actions so that they can perform good foot care, recognize diabetic ulcer signs, and do diabetic foot exercises regularly.

Keywords: *Diabetes mellitus, foot care.*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus mengakibatkan penumpukan gula dalam darah karena gagal masuk ke dalam sel. Kegagalan tersebut akibat hormon insulin yang jumlahnya kurang atau cacat fungsi. Hiperglikemia yang terjadi dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan berbagai sistem tubuh terutama syaraf dan pembuluh darah. Salah satu konsekuensi dari diabetes melitus adalah neuropati di kaki yang menyebabkan kejadian ulkus kaki dan infeksi. Komplikasi akibat diabetes melitus dapat dicegah dengan pengendalian gula darah dalam kategori

normal dan perawatan kaki yang tepat (WHO, 2016; Perkeni, 2011; Kemenkes RI, 2014).

Prevalensi diabetes melitus menurut RISKESDAS 2018, Jawa Timur merupakan nomor lima terbesar di Indonesia. Jumlah penderita diabetes melitus menurut RISKESDAS tahun 2018, Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2018 sebesar 0,7% penduduk. Prevalensi DM umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter tahun 2013 sebesar 2% penduduk meningkat pada tahun 2018 menjadi 2,7% penduduk (Badan Penelitian

dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2018).

Gangguan neuropati dan vaskular merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian luka, luka yang terjadi pada pasien diabetes melitus berkaitan dengan adanya pengaruh saraf yang terdapat pada kaki yang dikenal dengan neuropati perifer, selain itu pada pasien diabetes juga mengalami gangguan sirkulasi, gangguan sirkulasi ini berhubungan dengan peripheral vascular diseases. Efek dari sirkulasi inilah yang mengakibatkan kerusakan pada saraf-saraf kaki. Efek ini mengakibatkan gangguan pada kulit yang menjadi kering dan mudah rusak sehingga mudah untuk terjadi luka dan infeksi. Dampak lain dari neuropati perifer adalah hilangnya sensasi terhadap nyeri, tekanan dan perubahan temperature. Pemeriksaan manual dan visual serta senam kaki merupakan perilaku penting untuk merawat kaki diabetik (Abbott CA,, et al., 2002; Boulton AJ, et al., 2008; Batros M, Kozody LL, Orsted HL. 2008; Salmani N and Hosseini SV. 2010).

Mencegah kaki diabetik dapat diwujudkan dengan memahami perilaku perawatan kaki yang dapat dilakukan dengan menelaah pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang dalam merawat kaki.

METODE

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya pada bulan Februari – April Tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya, dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sampling. Besar sampel adalah 27 pasien. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu

Hasil penelitian didapatkan bahwa tindakan perawatan kaki pasien Diabetes Melitus sebagian besar melakukan tindakan perawatan kaki dengan mean T >50,2 (56%), dan hampir setengahnya tidak melakukan tindakan perawatan kaki dengan mean T <50,2 (44%). Hasil penelitian didapatkan bahwa tindakan perawatan kaki pasien Diabetes Melitus sebagian besar melakukan tindakan perawatan kaki dengan

pengetahuan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus, sikap perawatan kaki pada pasien diabetes melitus, dan tindakan perawatan kaki pada pasien diabetes melitus.

HASIL

Dari hasil penelitian didapatkan data jenis kelamin pasien Diabetes Melitus sebagian besar (63%) adalah perempuan dan hampir setengahnya (37%) adalah laki-laki, usia pasien Diabetes Melitus sebagian besar (56%) dengan rentang usia 49-59 tahun (pra lansia) dan hampir setengahnya (44%) rentang usia 60-74 tahun (lansia), tingkat pendidikan pasien Diabetes Melitus hampir setengahnya (37%) berpendidikan SD dan sebagian kecil (15%) berpendidikan tidak tamat SD/tidak sekolah. dan SMA, hampir setengahnya (44%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan sebagian kecil (15%) tidak memiliki pekerjaan dan pensiunan, sebagian besar (82%) pasien mengetahui sumber informasi perawatan kaki diabetes melalui TV dan sebagian kecil (7%) pasien mengetahui sumber informasi perawatan kaki diabetes dari koran atau majalah.

Data khusus pada penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan perawatan kaki diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Data khusus penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan. Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan perawatan kaki pasien Diabetes Melitus sebagian besar (52%) memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang (11%), Hasil penelitian didapatkan bahwa sikap perawatan kaki pasien Diabetes Melitus hampir seluruhnya memiliki sikap positif dengan mean T >50,8 (78%), sebagian kecil memiliki sikap negatif dengan mean T <50,8 (22%).

mean T >50,2 (56%), dan hampir setengahnya tidak melakukan tindakan perawatan kaki dengan mean T <50,2 (44%).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan sumber informasi. Pengetahuan seseorang memiliki peranan untuk melakukan pencegahan, tanpa pengetahuan maka seseorang tidak

akan tahu bagaimana cara melakukan perawatan kaki penderita diabetes melitus, cara mencegah terjadinya luka kaki diabetik, cara melakukan senam kaki biabetik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kosegeran & Brayen (2017), pengetahuan

dalam perawatan selama menderita diabetes melitus sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (80%) sebanyak 20 orang dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang (4%) sebanyak 1 orang.

Tabel 1 GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DIABETES MELITUS

Gambaran Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	37%
	Perempuan	17	63%
	Jumlah	27	100%
Usia	Dewasa (21-44 th)	0	0%
	Pra lansia (45-59 th)	15	56%
	Lansia (≥ 60 th)	12	44%
	Jumlah	27	100%
Pendidikan terakhir	Tidak tamat SD/tidak sekolah	4	15%
	SD	10	37%
	SMP	9	33%
	SMA	4	15%
	Jumlah	27	100%
Pekerjaan	PNS	0	0%
	Karyawan swasta	0	0%
	Wiraswasta	11	41%
	Tidak Bekerja	12	44%
	Pensiun	4	15%
	Jumlah	27	100%
Sumber Informasi	TV	22	82%
	Internet	3	11%
	Koran / majalah	2	7%
	Penyuluhan	0	0 %
	Jumlah	27	100%

Tabel 2 DISTRIBUSI PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN PERAWATAN KAKI PASIEN DIABETES MELITUS

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Pengetahuan	Baik	10	37%
		Cukup	14	52%
		Kurang	3	11%
		Jumlah	27	100%
2.	Sikap	Positif	21	78%
		Negatif	6	22%
		Jumlah	27	100%
3.	Tindakan	Melakukan	15	56%
		Tidak melakukan	12	44%
		Jumlah	27	100%

Penyuluhan pengetahuan tentang perawatan kaki, mengenali tanda luka kaki diabetik, dan senam kaki sangat penting diberikan pada pasien diabetes melitus untuk mencegah atau menurunkan angka kejadian kaki diabetik di wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedinding. Menurut Azwar (2011), terdapat faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pendidikan, kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Menurut Azwar, pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan meninggalkan kesan yang kuat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2018), sikap dalam perawatan selama menderita diabetes melitus hampir seluruhnya memiliki sikap positif (92%) sebanyak 25 orang dan sikap negative (7%) sebanyak 2 orang. Hal ini dikarenakan pasien sudah mengetahui dan merasakan manfaat perawatan kesehatan selama menderita diabetes melitus.

Pada pasien diabetes melitus dalam hal pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap tahu seperti petugas kesehatan, dan media adalah faktor yang mempengaruhi sikap pasien diabetes melitus terhadap perilaku perawatan kaki, mengenali tanda ulkus diabetik, dan melakukan senam kaki. Pengalaman pribadi seperti melihat secara langsung membuat pasien diabetes melitus mengerti bagaimana sikap yang positif dalam perawatan kaki, maka pengalaman menderita kaki diabetik dapat menjadi dasar pembentukan sikap dan meninggalkan kesan yang kuat. Sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi sering dan dalam waktu yang cukup lama. Pengaruh dari orang yang dianggap penting seperti dokter, perawat, atau petugas

kesehatan lain yang memberikan saran atau nasehat kepada pasien diabetes melitus dalam menanggapi kejadian ulkus diabetik juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang positif.

Saat ini media massa memegang peranan penting dalam ilmu pengetahuan termasuk pada pasien diabetes melitus sehingga dari pengetahuan ini akan membentuk sikap sangat baik dalam melakukan perawatan kaki, mengenali tanda luka kaki diabetik, dan melakukan senam kaki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2018), tindakan dalam perawatan selama menderita diabetes melitus sebagian besar (66%) sebanyak 18 orang melakukan perawatan dan pencegahan pada diabetes melitus, dan hampir setengahnya (34%) sebanyak 9 orang tidak melakukan perawatan dan pencegahan pada diabetes melitus

Hasil yang diperoleh ini dikarenakan cukupnya pengetahuan dan cukupnya keterlibatan kejadian dapat menyebabkan pasien melakukan tindakan perawatan kaki. Adanya persepsi yaitu, mengenal sehubungan dengan tindakan yang akan diambil dimana pasien diabetes melitus memiliki persepsi bahwa perawatan kaki, mengenali tanda ulkus diabetik, melakukan senam kaki penting dilakukan untuk mencegah luka kaki diabetik pada penderita diabetes melitus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya. Didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya tentang perawatan kaki dan senam kaki diabetes sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang.
2. Sikap pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya terhadap perawatan kaki dan senam kaki diabetes hampir seluruhnya memiliki sikap positif dan sebagian kecil memiliki sikap negatif.
3. Tindakan pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dalam melakukan perawatan kaki dan senam kaki diabetes sebagian besar melakukan tindakan perawatan kaki dan hampir setengahnya tidak melakukan perawatan kaki.

SARAN

1. Bagi Pasien Diabetes Melitus
Diharapkan pasien diabetes melitus dapat aktif dan berpartisipasi mengikuti penyuluhan kesehatan tentang diabetes melitus khususnya dalam hal perawatan kaki, selalu mengikuti perkembangan media massa, dan melakukan observasi perawatan kaki secara rutin dan terjadwal sehingga terjadi keefektifan mencegah luka kaki diabetik.
2. Bagi Tempat Penelitian
Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penyuluhan tentang perawatan kaki pada pasien diabetes melitus guna mencegah ulkus kaki diabetik.
3. Bagi Peneliti
Perlu penelitian lanjutan tentang perawatan kaki yang di evaluasi dengan observasi tentunya dengan mempertimbangkan faktor kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott CA, Carrington AL, Ashe H, Bath S, Every LC, Griffiths J. 2002. The North-West Diabetes Foot Care Study: Incidence of and Risk Factors for, new Diabetic Foot Ulceration in a Community-based patient Cohort. Diabetes UK. Diabetes Medicine, 19, 377-384.
- Apriliyani, Sigit. 2018. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan terjadinya luka kaki diabetik pada penderita diabetes melitus tipe II. [e-journal] 1(1): pp. 3-4. Tersedia di: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.um.s.ac.id/59440/15/2.%2520NASPUB%2520GABUNG.pdf> [diakses 1 Juni 2019].
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan I. 2018. Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta.
- Batros M, Kozody LL, Orsted HL. 2008. Preventative Foot Care. Wound Care Canada Volume 6 Number 1, 2008
- Boulton AJ, Armstrong DG, Albert SG, Frykberg RG, Hellman R, Kirkman MS, et al. 2008. Comprehensive Foot Examination and Risk Assessment. Diabetes Care, Volume 31, Number 8, August 2008.
- Kosegeran, Brayen Melvin. 2017. Gmbaran Pengetahuan dan Sikap Penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Tinoor. [e-journal] 5(2): pp. 4-5. Tersedia di: <https://e-journal.unscrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/17800/17323.pdf> [diakses 1 Juni 2019].
- Kurniawan T, Petpichetchian W. 2011. Case Study Evidence-based Intervention Enhacing Diabetic Foot Care Behaviors among Hospitalized DM patients. Nurse Media Journal of Nursing, 1, 1, 43-53.
- Perkeni, 2011. Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia 2011. PB. Perkeni : Jakarta
- Kementerian Kesehatan, 2014. Profil kesehatan Indonesia 2014. Tersedia di www.depkes.go.id [diakses 1 Januari 2019].
- Salmani N and Hosseini SV. 2010. Foot Self Care in Diabetic Patients. Iranian

- Journal of Diabetes and Obesity, 2, 37-40.
- Smeltzer SC, Bare BD, Hinkle JL, Cheever KH. 2008. Textbook of MedicalSurgical Nursing. Philadelphia: Lippincott William Wilkins
- Smeltzer, S., & Bare. 2008. *Brunner & Suddarth's Textbook of medical surgical nursing*. Philadelphia: Lippincott
- WHO. 2016. Penatalaksanaan Diabetes Melitus di Indonesia. Jakarta. EGC.